

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan gerbang utama perubahan peradaban manusia. Setiap Negara di dunia memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan warganya. Begitu pula dengan Indonesia yang menginginkan seluruh warganya memiliki kecerdasan yang utuh dan mampu mengatasi perkembangan jaman. Setiap upaya mencerdaskan bangsa tentunya tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Jalal dan Supardi (2001: 61) menjelaskan bahwa :

Kendala-kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia antara lain :

1. Mutu pendidikan yang masih rendah dan tingginya angka putus sekolah
2. Belum dimanfaatkannya secara maksimal ilmu dan teknologi bagi kemajuan pendidikan akibat rendahnya kesadaran dan penguasaan teknologi para pelaku pendidikan;
3. Belum berkembangnya budaya belajar di kalangan masyarakat
4. Profesionalisme dan tingkat kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang masih belum sesuai dengan tantangan peningkatan mutu
5. Menurunnya status kesehatan dan gizi sebagian peserta didik sebagai dampak krisis ekonomi yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk belajar.
6. Terjadinya gejala umum menurunnya moral, budi pekerti dan rasa toleransi di kalangan peserta didik dan generasi muda.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang dijelaskan oleh Jalal dan Supardi sangatlah beragam dan permasalahan ini harus segera dicarikan solusinya secara holistik. Permasalahan pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya. Berbagai aspek saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu unsur dalam Pendidikan yang mempunyai kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Menurut Amarwati (2010 : 19) “pembelajaran merupakan proses

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar tertentu, untuk mencapai sasaran tertentu”. Proses pembelajaran yang terjadi di lapangan mengalami kegagalan dikarenakan kegagalan guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Media, metode dan pendekatan merupakan bentuk kegagalan guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan siswa. Pendekatan dualisme konsep yang diajarkan oleh guru merupakan bentuk kelemahan guru. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap konsep akan berseberangan dengan konsep yang lainnya. Teori dengan praktek, abstrak dengan nyata. Sehingga siswa hanya diberikan informasi yang saling berseberangan tersebut. Johnson (2012 : 48) menjelaskan bahwa :

“Para pendukung pendidikan tradisional bertujuan mengajari kepala bukan tubuh. Mereka mengajak para siswa untuk menyerap, tetapi tidak menggunakan ; mendengar tetapi tidak bertindak; berteori tetapi tidak mempraktikkan. Tugas para siswa adalah mengingat fakta dan gagasan, bukan mengalami gagasan itu di dalam tindakan “.

Konsep pembelajaran tradisional yang kaku mendorong siswa terhadap pemahaman kognitif dalam bentuk yang sederhana. Siswa diajarkan untuk menghafalkan gagasan atau fakta. Menurut Komalasari (2010 : 3) “belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara actual maupun potensial”. Sejalan dengan penjelasan Komalasari, belajar merupakan proses menghasilkan perubahan pada siswa. Sehingga jika guru menjejalkan materi dengan cara dihafal maka guru tidak melakukan perubahan terhadap siswa. Ketika para siswa dihadapkan pada dunia pekerjaan mereka tidak dapat mengaplikasikan teori yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Permasalahan ini masih terus berlangsung dalam proses pembelajaran di

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia dan tidak terkecuali di Kota Banjar.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS diatas menjelaskan bahwa pembelajaran IPS seharusnya dapat mengaitkan antara teori dan konsep – konsep ilmu dengan kehidupannya masyarakat dan lingkungannya sehingga dengan terampil mampu memecahkan permasalahan social yang dihadapinya. Penggalan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar oleh para siswa seharusnya dapat difasilitasi oleh guru. Namun pada kenyataan guru hanya menjejali siswa dengan materi yang terdapat pada buku. Padahal Permendiknas jelas mengamanatkan adanya sinergi antara sumber belajar, guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum optimal dikarenakan pemanfaatan sumber belajar yang tidak optimal. Perubahan pendekatan pembelajaran diharapkan dapat menjawab permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS terutama pada para siswa SMP di Kota Banjar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan sumber belajar yang berada di sekitarnya adalah metode pembelajaran *inquiry* dan *Group Investigation*. Sanjaya (2008 : 196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

*Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan,

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Begitu pula dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Sanjaya (2008 : 196) dan Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) menjelaskan bahwa metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation* dapat menjembatani permasalahan pembelajaran IPS yang selama ini hanya berkutat di tataran konsep tanpa bisa menghubungkan dengan keadaan nyata di masyarakat. Prinsip yang dikemukakan di atas sangat selaras untuk menggali permasalahan utama yang terjadi pada para siswa di SMPN 2 Banjar. Selama ini para siswa dihadapkan kepada pendekatan pembelajaran guru yang bercirikan tradisonal. Dualisme konsep yang berbenturan terus dihadapi oleh siswa. Sehingga siswa tidak bisa membaca permasalahan dan keunggulan yang ada disekitar lingkungannya. Padahal kemampuan siswa dalam menggali potensi yang dimiliki wilayahnya merupakan salah satu modal berharga agar para siswa dapat memanfaatkan keunggulan wilayahnya.

Potensi adalah segala sesuatu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sedangkan Wilayah menurut UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang adalah : “ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional”. Sehingga jika diambil benang merah

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pengertian di atas Potensi daerah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi daerah Kota Banjar yang dapat dikembangkan jika melihat kepada data di atas tentunya memiliki bisa sangat beragam. Pertanian, Perdagangan dan jasa bisa menjadi salah satu sektor unggul Kota Banjar untuk dikembangkan.

Potensi daerah Kota banjar yang begitu besar selama ini belum diketahui oleh masyarakat Kota Banjar sendiri. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan wilayah Kota Banjar merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak mengetahui potensi daerahnya. Pengetahuan yang minim tentang Kota Banjar juga dapat terlihat pada para siswa. Dari hasil tes formatif kepada para siswa kelas 7C SMP Negeri 2 Banjar tentang materi letak geografis dan administratif Kota Banjar diketahui sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai tes formatif Materi Letak Geografis dan administratif Kota Banjar

No	Nilai	Jumlah siswa	Prosentase (%)
1	0 – 50	22	68,75
2	51 – 75	7	21,875
3	76 – 100	3	9,375
JUMLAH		32	100 %

Hasil tes formatif di atas menunjukkan bahwa lebih dari 68,75% siswa kelas 7C SMP Negeri 2 Banjar memiliki pengetahuan yang rendah tentang wilayah Kota Banjar. Sedangkan 21,875% siswa memiliki pengetahuan yang sedang

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang wilayah Kota Banjar. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa informasi yang berkaitan dengan potensi daerah Kota Banjar masih sangat sedikit yang dapat diketahui oleh siswa. Untuk itu perlu ada upaya untuk memahamkan para siswa tentang potensi daerah kota banjar ini melalui sebuah metode yang dapat mengembangkan kemandirian dan kerjasama siswa dengan semangat kreatifitas melalui pendekatan Kontekstual.

Metode alternatif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa adalah metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation*. Berdasarkan hasil kajian Depdiknas (2003 : 7) metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation* merupakan pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pembelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation* sebagai salah satu wahana yang memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja ilmiah siswa dan membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Para siswa mengetahui bahwa mereka adalah mitra penuh dalam lingkungan pembelajaran ini dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation* juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri. Metode *pembelajaran inquiry* dan *Group Investigation* merupakan integrasi dari pembelajaran berbasis sains dan teknologi.

Melalui latar belakang ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan Judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* terhadap

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar di SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar”

## B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Utama dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar di SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?”

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan pertanyaan untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan Metode *Group Investigation* di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?

5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?
6. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan Metode *Group Investigation* di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar ?

#### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan model *Group Investigation* di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.
4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*Inquiry* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.

5. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah berbasis multimedia di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.
6. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar pada kelas yang menggunakan Metode pembelajaran *Inquiry* dengan kelas yang menggunakan Metode *Group Investigation* di kelas 7 SMP Negeri 2 Banjar – Kota Banjar.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan metode pembelajaran IPS melalui Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* dalam pemahaman siswa tentang potensi suatu wilayah.
  - b. Diharapkan penelitian dapat menjadi pedoman untuk menindaklanjuti penelitian lain yang berhubungan dengan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* dan pemahaman siswa tentang potensi suatu wilayah dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dalam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Siswa
 

Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi daerah

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Banjar.

b. Bagi Guru

Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran Alternatif pada mata pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar.

c. Bagi Sekolah

Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* dan *Group Investigation* diharapkan dapat menjadi cara bagi sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi daerah Kota Banjar.

#### E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Latar belakang masalah membahas mengenai alasan perlu ditelitinya masalah dalam tesis ini dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut baik secara teoritis maupun empiris. Sedangkan Identifikasi dan perumusan masalah berisi mengenai rumusan dan analisis masalah yang sejalan dengan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan sesuai dengan paparan yang terdapat pada rumusan masalah. Manfaat penelitian merupakan manfaat yang ingin diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis mulai dari Bab I sampai Bab terakhir.

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II terdiri dari kajian pustaka. Kajian pustaka dalam tesis ini secara garis besar merupakan kajian teoritik yang menjelaskan mengenai pengertian pendekatan *Contextual teaching and learning*, Model *Project based learning*, Metode *Inquiry*, Metode *Group Investigation*, pemahaman siswa dan potensi daerah. Dalam bab ini diuraikan juga mengenai Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Lokasi dan sampel penelitian adalah lokasi/tempat dilakukannya penelitian. Definisi operasional adalah rumusan setiap variabel penelitian. Proses pengembangan instrumen meliputi : pengujian validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran. Analisis data berisi laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang digunakan dalam analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari Deskripsi Sekolah yang diteliti, deskripsi kelas Eksperimen dan kelas control, analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan serta keterbatasan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode yang teliti. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan berhubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I. Saran atau rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil hasil penelitian, dan kepada

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti selanjutnya.

Lutfi Hikmawan, 2014

*Pengaruh metode pembelajaran inquiry dan group investigation terhadap pemahaman siswa tentang potensi Daerah Kota Banjar(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas VII SMPN 2 Banjar - Kota Banjar)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)